

**Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Jigsaw* dan *NHT*  
Ditinjau dari Minat Siswa**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata  
1 Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Sumarti**

**A 410 120 223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Jigsaw* dan *NHT*  
Ditinjau dari Minat Siswa**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Sumarti**

**A 410 120 223**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd.**

**NIP. 196001071991031002**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Jigsaw* dan *NHT* Ditinjau dari Minat Siswa

oleh:

**Sumarti**

**A 410 120 223**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 18 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno**  
NIDN. 0028046501



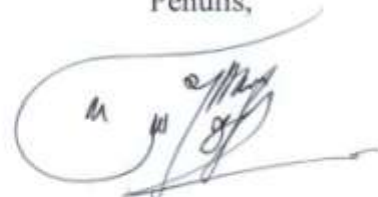
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan Saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sumarti', enclosed within a large, loopy oval shape.

**Sumarti**

**A410120223**

## **Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Jigsaw* dan *NHT***

### **Ditinjau dari Minat Siswa**

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian 248 siswa kelas VII SMP N 2 Colomadu. Sampel yang diambil sebanyak 2 kelas, kelas pertama dengan strategi *Numbered Head Together* dan kelas kedua dengan strategi *Jigsaw*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% , diperoleh: (1) terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, *Jigsaw* lebih baik daripada *Numbered Head Together*. (2) terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** *jigsaw, numbered head together*, hasil belajar matematika, minat siswa

#### **Abstract**

*This study aims at evaluating: (1) the influence of learning strategy on learning mathematics outcomes. (2) the influence of students' interest on learning mathematics outcomes. (3) the existence of interactions between teaching strategy and students' interest on learning mathematics outcomes. This study is a quantitative research with quasi-experimental research design. The population of this study is 248 students of 7<sup>th</sup> grade of SMP N 2 Colomadu, Two classes were chosen for the sample of this study by cluster random sampling. The first class was treated using Jigsaw strategy and the second class was treated using NHT strategy. The data collection was conducted using test, questionnaire, and documentation. Moreover, the data was analyzed using different number of cell analysis of variance with 5% significance level. The conclusion are: (1) there is influence of learning strategi on learning mathematics outcomes, Jigsaw a give better learning outcomes of NHT. (2) there is influence of students' interest toward learning mathematics outcomes. (3) there is no interaction between the teaching strategy and students' interest on learning mathematics outcomes.*

**Keywords:** *jigsaw, numbered head together, math learning outcomes, student's interest*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Pendidikan juga merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas tersebut baik fisik, mental ataupun spiritual. Menurut Mahmud (2011: 38) "Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi". Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2013: 1). Pembelajaran yang tidak membosankan akan memacu minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur kecerdasan siswa dalam hal kognitif. Menurut Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Senada dengan itu, Hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati (Suhendri, 2011: 32). Hasil belajar matematika siswa di Indonesia cenderung belum sesuai harapan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) 5 peringkat teratas dari Pendidikan dunia tahun 2015 dipegang oleh negara-negara Asia. Hasil survey ini berdasarkan hasil tes di 72 negara yang menunjukkan hubungan antara Pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dilansir direktur Pendidikan OECD, Andreas Schleicher mengatakan bahwa ini pertama kalinya mereka mengadakan skala global dalam menilai kualitas Pendidikan. Analisis

yang digunakan oleh OECD berdasarkan pada hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*) yang juga telah diikuti Indonesia sejak tahun 2000. Akan tetapi peringkat 1 – 5 dipegang oleh Singapore, Hong Kong, South Korea, Japan, dan Taiwan. Sedangkan Indonesia menempati peringkat 63 untuk matematika dari 72 negara yang ikut berpartisipasi dalam tes PISA tahun 2015. Semua yang mengikuti tes adalah siswa yang berumur 15 tahun dan berjumlah 540 ribu siswa. Karena itu dari hasil survey terlihat jelas bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data Litbang Kemendikbud, secara umum perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Pelajaran 2016/2017 menurun dibanding dengan Tahun Pelajaran 2015/2016 dari nilai 58,61 menjadi 54,25. Nilai rata-rata Mata Pelajaran Matematika sendiri masih rendah. Hasil ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika hanya 50,31 yang jauh lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata Ujian Nasional Bahasa Indonesia 64,32 dan IPA 52,19. Sementara itu, SMP N 2 Colomadu memperoleh peringkat 75 dari 102 sekolah negeri dan swasta se-Kabupaten Karanganyar dengan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika hanya 45,51.

Rendahnya hasil belajar matematika salah satu diantaranya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keaktifan, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab (Hanafiah, 2009: 9). Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan (Hartuti, 2015). Minat belajar siswa dapat di tunjukkan dengan; 1) Perasaan suka terhadap pembelajaran, 2) Perhatian siswa secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung, 3) Keaktifan dan antusias siswa yang tinggi saat pembelajaran dan dalam memecahkan masalah matematika, 4) Ada perasaan senang dalam diri siswa terhadap pembelajaran baik saat proses belajar mengajar maupun setelah pembelajaran.

Selain minat siswa, salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar matematika adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah. Menurut Majid (2013:182) Strategi pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak (Karunia dan Mokhammad, 2015: 44).

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran (*Jigsaw* dan *Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika, 2) terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dan 3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (*Jigsaw* dan *Numbered Head Together*) dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini memiliki tiga tujuan; 1) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dan 3) untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya, termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya *quasi experiment*. Sutarna (2015: 57) memaparkan desain *quasi experiment* merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas



kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *NHT* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas tes dan angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

### **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kedua kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbang. Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu - 0.6710 dan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1.99962. Karena  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan keempat, siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *Lillefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila  $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$ . Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh  $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$  untuk setiap sampel. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara dua variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Pada sampel kelompok strategi pembelajaran, diperoleh  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$  begitupula untuk sampel kelompok keaktifan siswa. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga data hasil analisis yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau data yang dianalisis tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	DK	RK	F <sub>obs</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan
<b>Strategi (A)</b>	2157.749	1	2157.749	6.618	4.010	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>Minat Siswa (B)</b>	3488.350	2	1744.175	5.350	3.159	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>Interaksi (AB)</b>	1237.838	2	618.919	1.898	3.159	H <sub>0</sub> Diterima
<b>Galat</b>	18584.235	57	326.039	-	-	-
<b>Total</b>	25468.173	62	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 peneliti dapat menginterpretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Uji antar baris (A) diperoleh hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *NHT* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika.

Uji antar kolom (B) diperoleh hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika.

Uji interaksi (AB) diperoleh hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran *NHT* dan *Jigsaw* dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan keputusan uji pada analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa  $H_{0A}$  ditolak, dan  $H_{0B}$  ditolak, maka perlu dilakukan uji komparasi ganda dengan metode Scheffe'. Untuk melakukan komparasi ganda ditentukan dahulu rerata masing-masing sel dan rerata marginal, yang hasilnya disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Rerata Hasil Belajar dan Minat Siswa

Strategi	Minat Siswa			Rerata marginal
	Tinggi( $b_1$ )	Sedang( $b_2$ )	Rendah( $b_3$ )	
<b>NHT (<math>A_1</math>)</b>	60.556	37.500	35.000	44.352
<b>Jigsaw (<math>A_2</math>)</b>	60.455	59.286	49.286	56.342
<b>Rerata marginal</b>	60.505	48.393	42.143	
<b>Ukuran sampel</b>	20	26	17	

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $H_{0A}$  ditolak, maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran *jigsaw*, dan *NHT* terhadap hasil belajar matematika siswa. Karena hanya ada dua kategori pada rerata antar baris, maka untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang lebih baik tidak perlu dilakukan uji lanjut. Dengan melihat rerata marginalnya kita dapat mengetahui strategi pembelajaran mana yang lebih baik. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa strategi pembelajaran *NHT* memiliki rerata marginal sebesar 44,352 dan strategi

pembelajaran *jigsaw* memiliki rerata marginal sebesar 56,342. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran NHT lebih baik disbanding strategi pembelajaran *jigsaw*.

Hal ini didukung dengan kondisi di lapangan bahwa selama proses pembelajaran dengan strategi *Jigsaw* siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok untuk mencapai tujuan belajar dibandingkan dengan strategi pembelajaran NHT. Kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *jigsaw* lebih baik disbanding strategi NHT.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadidan Davarbina (2015) dalam *The effect cooperative learning techniques on reading comprehension ability of Iranian EFL learners* menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan Intruksi Konvensional. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti

Hipotesis kedua, menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari minat siswa. Dengan kata lain minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) bahwa siswa yang memiliki minat yang lebih tinggi mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik. Minat belajar siswa dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar karena jika siswa senang dengan pelajaran matematika maka siswa akan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Setelah dilakukan perhitungan uji komparasi ganda pada rerata antar kolom, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Komparasi Ganda Rerata Antar Kolom

Komparasi Antar Kolom (B)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Keputusan Uji
$\mu_{B1} \vee \mu_{B2}$	5.087	6.318	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Diterima
$\mu_{B2} \vee \mu_{B3}$	1.232	6.318	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Diterima
$\mu_{B1} \vee \mu_{B3}$	9.503	6.318	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Ditolak

Uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe* diperoleh hasil  $F_{1-2} = 5.087 < F_{tabel} = 6.318$  maka  $H_0$  diterima Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat minat sedang. Hal ini menunjukkan siswa dengan tingkat minat tinggi dan siswa dengan tingkat minat sedang memiliki hasil belajar matematika yang sama.  $F_{2-3} = 1.232 < F_{tabel} = 6.318$  maka  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat sedang dengan siswa yang memiliki tingkat minat rendah. Hal ini menunjukkan siswa dengan tingkat minat tinggi dan siswa dengan tingkat minat rendah memiliki hasil belajar matematika yang sama.  $F_{1-3} = 9.503 > F_{tabel} = 6.318$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat minat rendah. Rerata marginal tingkat minat tinggi sebesar 60.505 sedangkan tingkat minat siswa rendah memiliki rerata marginal sebesar 42.143. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat minat tinggi lebih baik dari siswa dengan tingkat minat rendah.

Hal ini didukung dengan keadaan di lapangan bahwa siswa dengan tingkat minat tinggi mampu memahami materi yang telah disampaikan dengan lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat minat rendah. Hasil belajar siswa dengan tingkat minat tinggi cenderung bagus, hal ini dikarenakan minat siswa selama proses pembelajaran meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berbeda dengan siswa dengan tingkat minat rendah, mereka

cenderung pasif dan tidak mau memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang didapat cenderung belum sesuai dengan harapan.

Hipotesis ketiga, dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh  $F_{AB} = 1.898$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 57 adalah 3.159. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{AB} < F_{tabel}$  yaitu  $1.898 < 3.159$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *NHT* dan *Jigsaw* dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMP N 02 Colomadu tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran yang diberikan dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar matematika. Artinya, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* dan *NHT* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Jigsaw* cenderung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *NHT*. Kedua, terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari minat siswa. Artinya, tingkat minat siswa yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Tingkat minat siswa tinggi lebih baik dibandingkan minat siswa rendah terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk tingkat minat siswa sedang memberikan pengaruh yang sama terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat minat siswa rendah. Dengan kata lain, minat siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Ketiga, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *NHT* terhadap hasil belajar matematikaditinjau dari minat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara. R. M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. 2012. *Metode Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Suhendri, Huri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 1(1): 29-39.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.